

DAMPAK PEMBANGUNAN INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL) DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Novia Maria Pangaribuan

Noviamaria03@gmail.com

Pembimbing: Dr. Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R Soebrantas Km 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-632777

Abstract

The Ministry of Public Works and Public Housing, Directorate General of Human Settlements, Balai Prasarana Settlement Riau region, has the task of carrying out government tasks in the field of physical work/infrastructure development in Riau Province which is funded by the State Budget throughout Riau Province. This study discusses the Impact of the Construction of a Waste Water Management Installation (WWTP) in Pekanbaru City. Sustainable development has three pillars, namely environmental sustainability, economics, and social behavior. The purpose of this study was to determine how the impact of the construction of a Wastewater Management Installation (IPAL) in Pekanbaru City. The research method is a type of qualitative research with a case study approach, which is descriptive. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results showed that the Impact of the Construction of Waste Water Management Installation (WWTP) in Pekanbaru City had not run optimally because it lacked in socializing and providing understanding to the community about this WWTP project.

Keywords: Sustainable Development, IPAL, Development Impact

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia pada saat ini bertambah dengan sangat pesat baik di perkotaan maupun dipedesaan, hal ini menimbulkan masalah pada kawasan hunian di daerah padat penduduk. Di berbagai wilayah kawasan padat penduduk juga menjadi pusat masalah kesehatan karena kondisinya yang kurang higienis. Salah satu permasalahan di daerah padat penduduk yang sangat penting saat ini adalah permasalahan sanitasi. Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama ketika timbunan sampah, pengelolaan air limbah dan fungsi drainase yang sudah tidak dapat di kelola dan tidak berfungsi dengan baik. Kondisi ini akan berdampak cukup luas, baik secara ekologis maupun secara sosial.

Salah satu bentuk kemerosotan kualitas lingkungan akibat kepadatan penduduk yaitu peningkatan limbah domestik yang pada lingkungan sekitar, hal ini merupakan salah satu akibat dari banyaknya pemukiman warga yang kurang memperhatikan tata letak rumah yang akan mereka bangun. Peningkatan limbah domestik akibat tata letak dari setiap rumah yang sembarangan dan tidak teratur dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Limbah dapat diartikan sebagai sisa hasil produksi/ usaha aktivitas manusia yang tidak bermanfaat dan tidak bernilai ekonomi serta dapat mencemari lingkungan serta menimbulkan dampak negatif lainnya.

Terkait dengan tata cara pengelolaan limbah yang tepat dan sesuai, maka banyak harapan kita sebagai warga Negara agar pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu bekerjasama dalam menangani masalah-masalah tentang limbah yang semakin hari semakin meningkat.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan penambahan penduduk

dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 1.149.359 jiwa (**BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020**). Dalam hal ini tentunya kota pekanbaru tak terlepas dari permasalahan sanitasi yang belum memadai. Salah satu permasalahan sanitasi yang belum memadai yaitu penanganan air limbah permukiman. Untuk itu dibutuhkan fasilitas yang mampu mengelola sanitasi agar tidak mengganggu masyarakat. pengelolaan sanitasi memerlukan perhatian khusus dari pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat.

Penyedia sarana dan prasarana dalam pengelolaan sanitasi merupakan bentuk pelayanan yang disediakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, dimana pelayanan diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau, Satuan Kerja Pelaksana Prasarana Permukiman Provinsi Riau.

Program IPAL yang di singkat dari Instalasi Pengelolaan Air Limbah merupakan program dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Daerah, dimana pemerintah yang menjadi fasilitator untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sanitasi. Program sanitasi di Kota Pekanbaru melalui Satuan Kerja Pelaksana Prasarana Permukiman Provinsi Riau Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2018, baik berupa kegiatan dana APBN maupun APBD.

Program sanitasi merupakan sebuah kegiatan inisiatif untuk mempromosikan penyediaan sarana dan prasarana air limbah permukiman. Fokus kegiatan sanitasi ini adalah untuk mengurangi pencemaran air tanah dari domestik yang semakin mengkhawatirkan, dan untuk jangka

panjangnya adalah terpenuhinya ketersediaan sanitasi yang bersih dan tersedianya sumber air tanah yang layak konsumsi yang pada akhirnya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Adapun sasaran dari program IPAL ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan dan semi perkotaan yang berpenduduk relatif padat, rawan sanitasi.

Lahan yang disediakan untuk pembangunan IPAL di Kota Pekanbaru seluas 2 Hektar, dan untuk panjang keseluruhan dari rumah ke rumah 47 KM. Terdapat 5 Kecamatan daerah pengerjaan IPAL di Kota Pekanbaru. Di antara lain Kecamatan yang melakukan pengerjaan IPAL ialah Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Tenayan Raya.

Sumber dana untuk pengerjaan IPAL dibagi menjadi 2, dana dari APBN dan APBD. Dana dibagi berdasarkan pengerjaan IPAL 4 paket. Paket pertama dan kedua di danai dari APBN, SC1 senilai ±200M, SC2 ±140M. Paket ketiga dan keempat didanai dari APBD, NC senilai ±250M, IPAL ±190M. Dengan total dana ±780M.

Tabel 1.1
Dana pengerjaan IPAL

sektor Pekerja	Sumber Dana	APBN	APBD
SC1		±200 M	
SC2		±140 M	
NC			±250 M
IPAL			±190 M
TOTAL		±780M	

Sumber: Olahan data pribadi penulis

Namun dalam pengoperasiannya IPAL tersebut mengalami beberapa

masalah. Beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembangunan tersebut adalah adanya kendala teknis, yaitu kondisi tanah yang labil sehingga terjadi adanya longsor saat pengerjaan, muka air tanah yang tinggi, juga mobilisasi material yang dikarenakan sebagian material ada yang dikirim dari luar kota. Tidak hanya masalah teknis, masalah non teknis juga ada datang dari masyarakat setempat, seperti adanya penolakan dari masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi. Saat proses pembangunan IPAL juga mengalami beberapa dampak, diantaranya terjadi pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Dalam proses berjalannya pembangunan IPAL memberikan dampak kepada masyarakat setempat, dikarenakan pembangunan dilakukan ditengah tengah masyarakat, banyak masyarakat setempat merasa terganggu dikarenakan banyaknya abu yang dapat mengganggu kesehatan dan suara bising dari mesin yang dipakai pekerja di daerah pengerjaan. Ada juga sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya pembangunan IPAL karena mengganggu tempat usaha mereka. Tidak hanya untuk masyarakat setempat. Proses pembangunan IPAL juga mengganggu bagi penggunaan jalan karena terjadinya kemacetan dan mengurangi kenyamanan dalam berlalu lintas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- Bagaimana Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dipaparkan di

atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat praktis, akademis dan teoritis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat pada mata kuliah di jurusan Ilmu Administrasi Publik.
- b. Bagi Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Wilayah Riau, diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah informasi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terkait pelayanan publik.

2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dari mata kuliah yang ada di jurusan Ilmu Administrasi Publik.
- b. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi peneliti lain.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan yang sekarang sedang marak adalah pembangunan yang hanya bersifat sementara. Perkembangan masyarakat yang serba instan dan asal jadi, budaya konsumtif telah mendarah daging pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Maka, dengan adanya konsep pembangunan berkelanjutan akan

berusaha memberikan wacana baru mengenai pentingnya melestarikan lingkungan alam demi masa depan dan generasi yang akan datang.

Menurut Dadang Mashur (2016:71), pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahapan-tahapan yang di satu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan “bagian” dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan pentahapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu, biaya, atau hasil tertentu yang diharapkan.

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan masyarakat) yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan (<http://id.wikipedia.org/wiki/pemb.-berkelanjutan>).

Menurut Otto Sumarwoto (dalam Aca, Sugandhy dan Hakim, 2007:21), pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai perubahan positif sosial ekonomi yang tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial yang masyarakat bergantung kepadanya.

Salim (dalam Arif Zulkifli, 2014:177), mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan meliputi hal berikut.

1. Keberlanjutan lingkungan, berupa keseimbangan fungsi ekosistem dalam menopang sistem kehidupan alami yang menghidupi seluruh komponen lingkungan hidup manusia.
2. Keberlanjutan ekonomi, berupa proses ekonomi yang berjalan secara berlanjut (*steady*), dengan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan produktivitas yang memperkaya kualitas kehidupan manusia.

- Keberlanjutan sosial perilaku, dengan melibatkan peran serta masyarakat madani yang berdaya diri.

Pembangunan berkelanjutan oleh Salim digambarkan dalam bentuk matriks di bawah ini.

Tabel 2.1 Matrik Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan	Ekonomi	Sosial	Ekologi
ekonomi	Kesejahteraan masyarakat	Dampak	Dampak
Sosial	Dampak	Pekerjaan Penuh/Kemiskinan Nol	Dampak
Ekologi	Dampak	Dampak	Daya dukung/ daya tampung- Sistem pendukung kehidupan terpelihara

Sumber: buku arif Zulkifli

2.2. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) terdapat beberapa prinsip penting, yaitu:

- Pembangunan harus memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.
- Pembangunan harus tetap memperhatikan ekosistem yang ada, sesuai dengan kemampuan daya dukungnya, sehingga tetap terjaga dan kualitas lingkungan tidak mengalami penurunan (lestari).
- Setiap kegiatan pembangunan harus selalu mewujudkan kepentingan kelompok atau masyarakat lain dimanapun berada, serta mengindahkan keberadaan kehidupan sekarang maupun masa datang.
- Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan

kualitas hidup manusia dalam segala aspek, baik fisik, rohani sosial dan budaya dalam jangka panjang, dengan tidak memboroskan dan tidak merusak sumber daya alam yang ada, serta tidak melampaui kapasitas daya dukungnya.

2.3. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan (Rejeki, 2015:2). Dengan demikian, sanitasi merupakan usaha maupun tindakan dari seseorang terhadap lingkungan sekitarnya agar terkondisi bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat mengindikasikan terbebas dari suatu penyakit. Sehingga penciptaan lingkungan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa dengan maksud mencegah timbulnya bakteri – bakteri penyebab penyakit yang dapat merugikan manusia. Secara luas, menurut Jenie dalam Purnawijayanti (2001:2) ilmu sanitasi merupakan penerapan dari prinsip – prinsip yang akan membantu memperbaiki, mempertahankan, atau mengembalikan kesehatan yang baik pada manusia. Berdasarkan pemaparan tersebut penerapan sanitasi penting dilakukan sehingga berdampak baik pada kesehatan manusia.

Sementara itu, menurut Surondok (2016:89) sanitasi dalam industri makanan berarti membersihkan seluruh permukaan baik lantai, meja dan peralatan, maupun pekerja yang bersentuhan dengan produk makanan melalui perlakuan yang efektif dalam memusnahkan mikrobia yang membahayakan kesehatan masyarakat, dan secara substansial mengurangi jumlah mikrobia yang tidak diinginkan lainnya, tapi tanpa mengganggu keamanan makanan bagi konsumen. Dengan demikian, sanitasi mencakup pula pada bidang pangan, usaha ini dilakukan pada semua benda yang terkontak langsung

dengan makanan. Peralatan yang bersih akan terhindar dari bakteri-bakteri penyebab penyakit, lalat, maupun benda asing, begitu pula dengan keadaan lantai dan meja. Selain itu, pekerja dalam hal ini sebagai penjamah makanan turut berperan terkontaminasinya suatu makanan. Oleh karenanya, usaha sanitasi ini harus dilakukan secara efektif sehingga tidak ada mikrobial yang membahayakan kesehatan, tetapi dengan tetap memperhatikan faktor keamanan pangan yang dikonsumsi.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan guna memberikan gejala, fakta, atau kejadian sistematis dan akurat tentang sifat populasi atau daerah tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sasaran yang sangat membantu dalam menemukan data yang diperlukan, sehingga lokasi menunjang dalam memberikan informasi yang valid. Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Kerja Pelaksana Permukiman Provinsi Riau Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan untuk mengetahui tentang Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru.

3.3. Informan Penelitian

Adapun pihak yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. PPK Sanitasi Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Provinsi Riau
2. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pembangunan.
3. Masyarakat yang berjualan di daerah setempat.

Pengguna jalan yang melintasi daerah pembangunan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian lapangan dilakukan agar mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara yang diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, kemudian dilakukan pencatatan dari jawaban hasil wawancara tersebut. Selain melalui wawancara, data ini juga diperoleh melalui observasi di Kantor Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Provinsi Riau Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau. Data yang peneliti dapatkan kemudian dipahami, diteliti dan diolah kembali oleh peneliti sehingga menjadi data yang dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2. Data Sekunder

Adapun Data Sekunder dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis untuk melengkapi data primer. Penulis memperoleh data sekunder dari literatur pustaka, artikel, jurnal, Biro Pusat Statistik (BPS), dan lain – lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020.
2. Profil Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Provinsi Riau Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau.
3. Profil Kecamatan – kecamatan di kota Pekanbaru.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi.

3.6. Analisa Data

Sugiyono dalam Rijali (2018:91) mengemukakan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian juga membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Miles & Huberman juga mengemukakan bahwa komponen-komponen dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi: (Dr. Ulber Silalahi, 2012).

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dilakukan dokumentasi. Dan peneliti harus melakukan penjelajahan atau melakukan penelitian secara umum terhadap situasi obyek yang akan diteliti, semua hal yang dilihat dan didengar, direkam agar peneliti memperoleh data yang sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data ialah proses analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian mencari tema dan polanya dengan cara sedemikian rupa serta melakukan analisis, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sebuah bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penyimpulan Data atau Verifikasi

Miles dan Huberman penyimpulan data adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kecocokan dan kebenarannya. Dalam proses menganalisis, peneliti melalui tahap penarikan kesimpulan terhadap berbagai data yang telah dikumpulkan dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Bagaimana dampak Sosial dan Ekonomi Pembangunan Instalasi

Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada informan secara langsung sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Disamping itu, penulis juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada penerapan Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru.

Maksud dari pertanyaan di atas adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru, dari satu rumusan masalah di atas.

Dalam penelitian ini melibatkan empat orang informan yang bersedia untuk diwawancarai dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan. Satu orang ASN dari internal Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau. Sedangkan dua orang berikutnya merupakan masyarakat di daerah setempat dan satu orang lainnya lagi merupakan pengguna jalan disekitar pembangunan. Penetapan informan ini dilakukan setelah penulis melakukan pra-riset dan memperoleh izin dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau.

Untuk menjawab hasil penelitian ini peneliti menggunakan teori dari **Salim (dalam Arif Zulkifli, 2014:177)**. Terdapat tiga langkah dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu pada uraian berikut.

5.1.1. Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan berupa keseimbangan fungsi ekosistem dalam menopang sistem kehidupan alami yang menghidupi seluruh komponen lingkungan hidup manusia. Dari dampak pembangunan IPAL di Kota Pekanbaru jalan di sekitar permukiman penduduk menjadi terganggu karena jalan menjadi

bergelombang dan tidak sebagus sebelumnya.

Berikut ini hasil wawancara kepada pihak internal Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau. Penjelasan dari informan sehubungan dengan hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

“...Dampak dari pembangunan instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru yaitu mencemari lingkungan sekitar, kenyamanan berlalu lintas, membuat kemacetan”.(Wawancara dengan Bapak Rifky, sebagai Pegawai PPK Sanitasi bagian Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Pertama, 16 Februari 2021 pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan tersebut menyatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari pembangunan tersebut dapat merugikan untuk masyarakat setempat dan pengguna jalan di sekitar pembangunan. Dampak dari mencemari lingkungan ini terjadi karena adanya pengeboran jalan sehingga menyebabkan lalu lintas padat dan banyak abu yang berterbangan di sekitar pembangunan sehingga mengganggu kesehatan masyarakat.

5.1.2. Keberlanjutan Sosial Perilaku

Keberlanjutan sosial perilaku, dengan melibatkan peran serta masyarakat madani yang berdaya diri. Dampak pembangunan IPAL dari keberlanjutan sosial melibatkan peran serta masyarakat madani yang berdaya diri karena masyarakat menjadi korban dari pembangunan tersebut. Berikut ini informasi yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara peneliti:

“...selama pembangunan berlangsung kita melibatkan peran serta masyarakat dalam

pembangunan agar berkurangnya penolakan dari masyarakat, karena kita banyak dapat penolakan dari masyarakat disebabkan kita terlambat untuk melakukan sosialisasi di awal pembangunan” .”(Wawancara dengan Bapak Rifky, sebagai Pegawai PPK Sanitasi bagian Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Pertama, 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat diikutsertakan terlibat dalam pembangunan agar berkurangnya penolakan dan mengurangi kendala yang ada dalam proses pembangunan,

5.1.3. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi, berupa proses ekonomi yang berjalan secara berlanjut (*steady*), dengan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan produktivitas yang memperkaya kualitas kehidupan manusia. Dari dampak pembangunan IPAL di Kota Pekanbaru memberikan dampak ekonomi masyarakat sekitar menjadi terhambat karena adanya penutupan jalan di depan toko disekitar pembangunan.

5.2. faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru

5.2.1. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan oleh pembangunan berkelanjutan Instalasi Air Limbah (IPAL) yaitu:

1. Untuk keberlanjutan air bersih untuk di masa mendatang.
2. Untuk membantu peningkatan perekonomian dan lingkungan layak huni.

5.2.2. Dampak Negatif

Proses pembangunan IPAL sangat mengganggu masyarakat setempat

sehingga banyak menyebabkan kemacetan dan mengganggu kesehatan dikarenakan polusi udara yang disebabkan oleh proses pembangunan.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta analisa yang dilakukan peneliti terhadap dampak pembangunan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru dengan permasalahan yang dikemukakan pada Bab I Pendahuluan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru sangat memiliki dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan msyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pembangunan, yang berjualan di sekitar pembangunan dan juga pengguna jalan. Meskipun tujuannya baik untuk pembangunan berkelanjutan, namun dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat maka masyarakat tidak tahu manfaat dari pembangunan yang di selenggarakan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau dan menjadi banyak penolakan yang datang masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan faktor yang mempengaruhi dampak pembangunan instalasi pengelolaan ai limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru yaitu diperlukannya kerjasama tim yang baik mulai dari pekerja lapangan,

kontaktor, dan pihak penyelenggara agar pembangunan dapat berjalan dengan baik, namun juga ada kurang kesigapan dalam penyediaan material pembangunan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan data dan hasil penelitian dilapangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini :

1. Diharapkan Mengoptimalkan sosialisasi dan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat manfaat dari pembangunan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) dan ada baiknya melakukan pengerjaan yang berangsur agar tidak langsung menutup hampir seluruh akses jalan agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat.
2. Diharapkan koordinasi tim yang baik agar pembangunan dapat berjalan dengan baik dan kesigapan dalam penyediaan material pembangunan agar tidak terjadinya keterlambatan dalam penyediaan material yang menyebabkan lambat nya proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aca, Sugandhy, Dan Hakim. 2007. Prinsip dasar kebijakan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afrizal, 2016, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Pendidikan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Lincoln. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : bagian Penerbit STIE YKPN.
- Budiarjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deliarnov. 2003. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Akhmad. 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2011. Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Salemba Humaika.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, Republik. 2009. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman.
- Laporan Akhir Rencana Induk Investasi Air Limbah Kota Pekanbaru
- Mahi, A, K., Trigunarso, S, I. 2017. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenamedia Group).
- Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mashur, Dadang. 2016. Administrasi pembangunan. Pekanbaru: Alaf Riau Pekanbaru.
- Mia Febriza Ramadhanti. 2019. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah”. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Suska Riau. Kota Pekanbaru.
- Moeloeng, L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori

- dan Penerapannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial. Jakarta: CV Alfabeta.
- Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 91
- Rosalina Mira. 2018. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kelola*. 1 (1). 151-152
- Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali. 2005. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sondang, Siagian P. 2005. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiharto. 1987. Dasar – Dasar Pengelolaan Air Limbah. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Suparmoko Muhammad. 2020. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. 9 (1). 40
- Suratmo, Gunawan. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- The Liang Gie. 2000. Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Wawan Kurniawan. 2015. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Kota Semarang.
- Zukkifli, Arif. 2014. Dasar-dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Salemba Teknika.